

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak. Akibatnya, pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Setelah dilakukan pengkajian menggunakan KPSP 30 bulan didapatkan jumlah 8 jawaban “Ya” yang berarti perkembangan anak meragukan yaitu anak belum mampu menyusun 4 buah kubus dan mencoret-coret kertas.

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan KPSP usia 30 bulan pada tanggal 2 Februari 2021 didapatkan An.A mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik halus. Keterlambatan perkembangan anak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi. Rencana asuhan yang diberikan untuk keterlambatan perkembangan gerak motorik halus yaitu dengan caranya mengajarkan ibu untuk menstimulasi anaknya sesering mungkin di rumah. Intervensi asuhan dengan salah satu tindakan yaitu pemeriksaan ulang dengan menggunakan KPSP sebanyak 4 kali kunjungan sehingga anak dapat menunjukkan perubahan yaitu anak sudah bisa menyusun 4 buah kubus dan mencoret-coret kertas.

Hasil evaluasi asuhan kebidanan terhadap anak A yaitu orang tua sudah melakukan stimulasi sesering mungkin dengan baik dan benar sehingga keterlambatan perkembangan pada motorik halus anak sudah teratasi atau perkembangan anak sesuai.

Kesimpulan berdasarkan pengkajian dan penatalaksanaan yang diberikan menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang dilakukan pada anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu dilakukannya stimulasi sesering mungkin dapat membantu mengejar ketertinggalan anak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi TPMB M**

Sebagai informasi bagaimana penatalaksanaan dalam memberikan asuhankebidanan tumbuh kembang pada balita dengan keterlambatan perkembangan.

### **2. Bagi Program Studi Kebidanan Metro**

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan terhadap materi asuhan tumbuhkembang serta referensi di perpustakaan Prodi Kebidanan Metro tentang meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak bagi tenaga kesehatan dengan menggunakan cara stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang.